

PENGEMBANGAN BUKU AJAR ILMU KEWARGANEGARAAN

Alil Rinenggo¹ dan Abdul Karim²

^{1,2} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre
Sudirman GUPPI

¹ Email: rinenggoalil@gmail.com

² Email: karimungan@gmail.com

ABSTRAK

Dosen memiliki kewajiban khusus yaitu menyusun buku ajar sebagai pedoman atau sumber belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pada praktiknya, dosen masih jarang yang mengembangkan buku ajar sehingga proses pembelajaran berjalan kurang lancar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan buku ajar pada mata kuliah Ilmu Kewarganegaraan. Metode penelitian menggunakan R&D (*Research and Development*) oleh Borg and Gall. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur dan angket. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penilaian dari ahli materi memperoleh persentase sebanyak 82,5% dengan kriteria “Sangat Layak”, dari ahli media memperoleh persentase sebanyak 93,05% dengan kriteria “Sangat Layak”, uji coba kelompok kecil memperoleh persentase sebanyak 82,29% dengan kriteria “Sangat Layak”, dan uji coba kelompok besar memperoleh persentase sebanyak 85,278% dengan kriteria “Sangat Layak”. Rata-rata persentase dari keempat penilaian tersebut yaitu 85,779% dengan kriteria “Sangat Layak”.

Kata Kunci: pengembangan; buku ajar; Ilmu Kewarganegaraan



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

ABSTRACT

Lecturers have a special obligation to compile textbooks as a guide or source of student learning in the learning process. In practice, lecturers rarely develop textbooks so that the learning process runs less smoothly. The purpose of this study is to develop and determine the feasibility of textbooks in the Citizenship Science course. The research method uses R&D (Research and Development) by Borg and Gall. Data collection techniques using literature studies and questionnaires. Data analysis used descriptive qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. The results showed that the results of the assessment from material experts obtained a percentage of 82.5% with the criteria of "Very Eligible", from media experts obtained a percentage of 93.05% with the criteria of "Very Eligible", small group trials obtained a percentage of 82.29% with the criteria of "Very Eligible", and the large group trials obtained a percentage of 85.278% with the criteria of "Very Eligible". The average percentage of the four assessments is 85.779% with the "Very Eligible" criteria.

Keyword: *development, textbooks, Citizenship Science*

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan ditandai dengan adanya perubahan strategi, metode, media, dan bahan ajar yang menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi. Dengan adanya perubahan yang mengarah pada efisiensi dan efektivitas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Di tingkat

perguruan tinggi, secara tidak langsung dosen dituntut untuk berinovasi dan berkreasi untuk mendorong pelaksanaan pengajaran yang bermutu, beradaptif, dan berkualitas. Dosen berperan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator bagi mahasiswa berkaitan dengan penyediaan buku ajar. Namun pada praktiknya tergolong masih jarang, dosen mengembangkan buku ajar sebagai pedoman bagi mahasiswa untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Permasalahan yang muncul yaitu belum adanya inovasi pengembangan buku ajar pada mata kuliah di program studi PPKn Undaris. Buku ajar terkadang materinya tidak *update* sesuai perkembangan informasi, kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa, dan masalah yang perlu didiskusikan bersama mahasiswa (*problem solving*). Bahan ajar yang dibuat oleh dosen cenderung monoton atau satu arah, hanya sebatas materi (kognitif), belum mencapai pada ranah *soft skill*, afektif, dan keterampilan yang menjadi poin penting dalam mencapai *output* pendidikan. Penyusunan buku masih kurang menyesuaikan dengan kebutuhan dan materi sulit dipahami (Ardi et al., 2019). Hal ini perlu disiasati oleh dosen untuk mengembangkan buku ajar yang lebih menarik, adaptif, dan mampu memfasilitasi semua kompetensi sehingga diharapkan mahasiswa memiliki kecerdasan yang seimbang (pengetahuan, sikap, dan keterampilan).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, pada pasal 12 ayat 3 dijelaskan bahwa dosen secara mandiri atau kelompok diwajibkan menulis buku ajar atau teks sebagai salah satu sumber belajar, budaya akademik atau kegiatan baca tulis untuk civitas akademika. Berangkat dari alasan yuridis tersebut, dosen dituntut agar memiliki kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam menyusun buku ajar yang menarik, berbasis kompetensi, dan capaian pembelajaran yang ada pada kurikulum program studi. Dengan adanya buku ajar, proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih terarah, sistematis, dan bermakna. Pembelajaran tidak harus dilaksanakan di dalam kelas (Nuryati & Bowo, 2015). Mahasiswa dapat belajar di mana pun dan kapan pun sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Lingkungan belajar yang baik dapat menumbuhkan motivasi belajar seseorang (Bowo, 2015).

Fakta bahwa jumlah buku ajar yang diterbitkan oleh dosen lebih sedikit daripada jumlah dosen yang ada di Indonesia. Informasi dari PDDikti tahun 2022, dari jumlah dosen sebanyak 296.040 yang menerbitkan buku ajar sejumlah 1674 judul. Dengan angka tersebut berarti sejumlah 295.363 dosen belum menulis buku ajar (Mirnawati & Rahmat, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa dosen di Indonesia kurang memiliki kreativitas dalam menyusun buku ajar. Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ajar memerlukan

waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan dan memilah materi, menyusun bagian-bagian dari buku ajar sehingga diperlukan kesabaran dan ketelitian.

Penyusunan materi pada buku ajar Ilmu Kewarganegaraan juga merespons masalah-masalah kontemporer yang terjadi di Indonesia. Kasus atau pelanggaran terhadap norma hukum, sosial, budaya masih menjadi perhatian publik. Misalnya, kasus di bidang hukum yang menjadi sorotan publik yaitu pembunuhan berencana yang dilakukan oleh Kadiv Propam RI terhadap anak buahnya sendiri. Pembunuhan tersebut melibatkan orang terdekat dan banyak personil kepolisian yang berusaha menghilangkan barang bukti pembunuhan berencana. Selain itu kasus korupsi, penganiayaan, penipuan *online* di Indonesia juga masih marak terjadi. Sebagai warga negara yang cerdas dan baik, tentu sudah mengetahui dan mencoba mendiskusikan pada forum informal atau formal untuk mengetahui akar permasalahan dan alternatif penyelesaian masalahnya.

Mata kuliah Ilmu Kewarganegaraan termasuk mata kuliah wajib di Prodi PPKn. Mata kuliah ini berperan penting dalam membekali mahasiswa terkait dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan. Mahasiswa akan menguasai materi mengenai hak dan kewajiban warga negara, syarat menjadi warga negara, pemahaman warga negara tentang konstitusi, hubungan antara negara dan agama, dan lain-lain. Selain itu mahasiswa diharapkan dapat memiliki sikap religius, humanis, peduli, nasionalisme dalam arti luas, gotong royong, dan adil. Keterampilan yang perlu dimiliki mahasiswa yaitu: (a) keterampilan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan informasi; (b) keterampilan dalam berkomunikasi; (c) keterampilan mengkritik dan memberikan masukan/saran; serta (d) keterampilan menyelesaikan masalah.

Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 27 ayat 3 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Upaya untuk mewujudkan bela negara tersebut, berarti setiap warga negara perlu menguasai pengetahuan tentang warga negara, negara, pemerintahan, lembaga negara, hak dan kewajiban yang tercantum dalam pasal 28A-28J UUD 1945, dan lain-lain. Dengan menguasai wawasan tersebut akan mendorong masyarakat memiliki sikap nasionalisme, menjalankan hak dan kewajiban sebagaimana diatur di dalam peraturan perundang-undangan sehingga akan mengarah pada terwujudnya ketertiban, keamanan, kesejahteraan, keadilan sosial, dan penegakan hukum yang adil tanpa pandang bulu terhadap siapapun.

Dengan adanya buku ajar yang dikembangkan oleh dosen diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, dan mengembangkan pemikiran yang lebih

kritis dan solutif. Hal tersebut dapat terwujud apabila pengajar memberikan fasilitas dan dorongan untuk memotivasi mahasiswa (Bowo & Novitasari, 2012). Buku ajar terkadang belum dilengkapi dengan contoh yang nyata terkait konsep yang dipelajari sehingga perlu pengembangan buku ajar (Fatimah et al., 2021). Materi-materi yang disusun perlu dilengkapi contoh yang konkret, menyajikan permasalahan yang perlu didiskusikan, lebih menonjolkan aspek sikap dan keterampilan mahasiswa untuk menjawab tantangan era global saat ini. Pengembangan buku ajar perlu dilakukan untuk meningkatkan wawasan, pemahaman, dan keterkaitan antara konsep yang dipelajari dengan masalah yang ada di lingkungan masyarakat dan bernegara. Hal ini apabila dibiasakan dalam kegiatan proses pembelajaran, mahasiswa akan memiliki budaya belajar yang beorientasi pada penyelesaian masalah di lingkungan sekitar (Sulkipani et al., 2022). Penggunaan buku ajar cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa selama perkuliahan (Waluyati et al., 2021).

Peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan buku ajar karena sebagai pengampu mata kuliah Ilmu Kewarganegaraan belum memiliki buku ajar sebagai bahan ajar bagi mahasiswa. Dengan belum adanya buku ajar sangat berdampak pada aktivitas pembelajaran menjadi kurang lancar. Mahasiswa hanya berpedoman pada materi yang ada di RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dan PPT dari dosen atau teman. Tanpa adanya buku ajar, proses perkuliahan di perguruan tinggi tidak akan berjalan dengan baik. Dosen harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman dalam mengemas buku ajar yang lebih menarik. Dosen perlu memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan buku ajar di perguruan tinggi (Purnomo & Yono, 2020). Oleh karena itu, penulis memiliki kewajiban untuk mengembangkan buku ajar agar aktivitas pembelajaran mahasiswa dapat berjalan secara runtut, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan umum dan khusus pada kurikulum program studi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan buku ajar pada mata kuliah Ilmu Kewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) oleh Borg and Gall yang melalui beberapa tahapan yaitu: (a) *Research and Information Collecting*. Peneliti melakukan penelitian awal sebagai analisis kebutuhan terkait pentingnya pengembangan buku ajar ilmu kewarganegaraan; (b) *Planning*. Perumusan tujuan, menentukan urutan pengembangan produk, cara mengembangkan produk; (c) *Develop Preliminary form of Product*. Penyiapan materi pembelajaran,

penyusunan buku ajar, dan perangkat evaluasi; (d) *Preliminary Field Testing*. Peneliti melakukan uji coba pada tahap awal dengan ahli materi dan media yang sesuai dengan bidangnya. Pengumpulan data melalui lembar angket sebagai lembar validasi produk; (e) *Main Product Revision*. Peneliti melakukan revisi produk atas saran dan masukan dari ahli materi dan ahli media; (f) *Main Field Testing*. Peneliti melakukan uji coba terhadap kelompok kecil dengan melibatkan sebanyak empat mahasiswa Prodi PPKn Undaris; (g) *Operational Product Revision*. Peneliti melakukan revisi atau penyempurnaan terhadap hasil uji coba; (h) *Operational Field Testing*. Peneliti melakukan uji coba lapangan (kelompok besar) dengan melibatkan sebanyak tiga puluh mahasiswa; (i) *Final Product Revision*. Peneliti melakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan diharapkan sudah layak digunakan mahasiswa; (j) *Dissemination and Implementation*. Peneliti melakukan diseminasi kepada masyarakat melalui artikel jurnal dan diimplementasikan pada mata kuliah Ilmu Kewarganegaraan.

Subjek penelitian ini yaitu dua orang terdiri dari ahli materi dan ahli media, empat orang sebagai kelompok kecil, dan tiga puluh mahasiswa sebagai kelompok besar. Objek uji coba yang diteliti yaitu kelayakan buku ajar pada mata kuliah Ilmu Kewarganegaraan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur dan angket. Studi literatur digunakan untuk menyusun materi dalam buku ajar. Sedangkan angket digunakan untuk menilai kelayakan buku ajar oleh ahli materi, ahli media, dan uji coba kelompok kecil dan besar oleh mahasiswa.

Penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil validasi oleh ahli materi, ahli media, dan uji coba kelompok kecil dan besar oleh mahasiswa. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui kelayakan buku ajar. Analisis data dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut.

- a. Mengubah penilaian kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut.

Kualifikasi	Skor
Tidak Setuju	1
Kurang Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Sumber: (Sugiyono, 2011) dengan modifikasi

- b. Menghitung nilai rerata skor tiap indikator dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: \bar{x} = skor rata-rata, $\sum X$ = jumlah skor, N = jumlah subjek uji coba

- c. Menjumlahkan rerata skor tiap aspek.
 d. Menginterpretasikan secara kualitatif jumlah rerata skor tiap aspek dengan menggunakan rumus konversi skor skala 4 berikut.

Rumus konversi jumlah rerata skor sebagai berikut: (Arifin, 2011)

Nilai	Skor	Perhitungan	Kriteria
4	$x \geq Mi + 1,5 SDi$	$4 \geq x \geq 3,25$	Sangat Baik
3	$Mi + 1,5 SDi > x \geq Mi$	$3,25 > x \geq 2,5$	Baik
2	$Mi > x \geq Mi - 1,5 SDi$	$2,5 > x \geq 1,75$	Tidak Baik
1	$x \leq Mi - 1,5 SDi$	$1 \leq x < 1,75$	Sangat Tidak Baik

Keterangan:

Rerata skor ideal (Mi) = $\frac{1}{2}$ (skor ideal maksimum+skor minimal ideal)

Simpangan baku ideal (SDi) = $\frac{1}{6}$ (skor ideal maksimum-skor minimal ideal)

Skor aktual (x) = skor yang diperoleh

- e. Membandingkan hasil penilaian tiap aspek dengan tingkat kelayakan yang diharapkan, menggunakan teknik persentase dalam menganalisis data dengan rumus:

Persentase kelayakan tiap aspek (%):

$$\text{Persentase kelayakan tiap aspek (\%)} = \frac{\sum \text{rerata skor yang diperoleh}}{\sum \text{rerata skor maksimal yang ideal}} \times 100\%$$

Persentase penilaian kelayakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut (Arikunto, 1993)

Persentase Penilaian	Interpretasi
76-100%	Sangat Layak
56-75%	Layak
40-55%	Cukup
0-39%	Kurang Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Buku Ajar Ilmu Kewarganegaraan

Penulis mengerjakan beberapa tahapan pada pengembangan buku ajar Ilmu kewarganegaraan. Secara ringkas dapat dikategorikan menjadi lima tahap yaitu (a) tahap analisis kebutuhan; (b) tahap perencanaan; (c) tahap pengembangan produk atau buku ajar); (d) tahap uji coba dan evaluasi; (e) tahap diseminasi dan implementasi. Penjelasan dapat dilihat sebagai berikut.

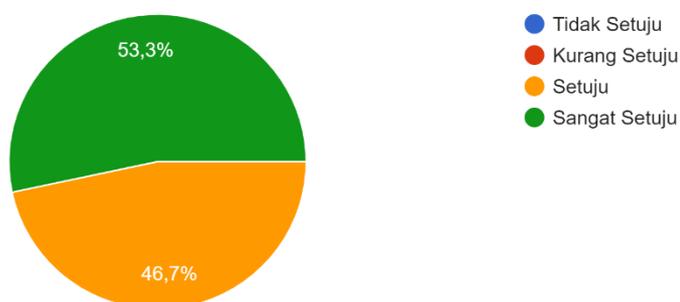
a. Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Ajar

Langkah pertama dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu menganalisis kebutuhan pengembangan buku ajar Ilmu Kewarganegaraan dengan melihat kondisi kebutuhan buku ajar dan memberikan angket kepada mahasiswa Prodi PPKn Undaris sebanyak 30 (tiga puluh) mahasiswa melalui *link google form*. Analisis kebutuhan buku ajar ini dilihat dari empat indikator yaitu (1) pentingnya belajar materi Ilmu Kewarganegaraan; (2) kesulitan mahasiswa dalam memahami materi Ilmu Kewarganegaraan; (3) ketertarikan mahasiswa dengan buku ajar; dan (4) kebermanfaatannya buku ajar. Berikut ini merupakan penjelasan hasil angket dari responden yang mengisi secara *online*.

Pertama, indikator pada pentingnya belajar materi Ilmu Kewarganegaraan, responden sebanyak 16 mahasiswa (53,3%) menjawab sangat setuju dan 14 mahasiswa (46,7%) menjawab setuju. Persentase tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

1. Materi ilmu kewarganegaraan sangat penting untuk dipelajari dan bermanfaat untuk kehidupan masyarakat dan negara

30 jawaban

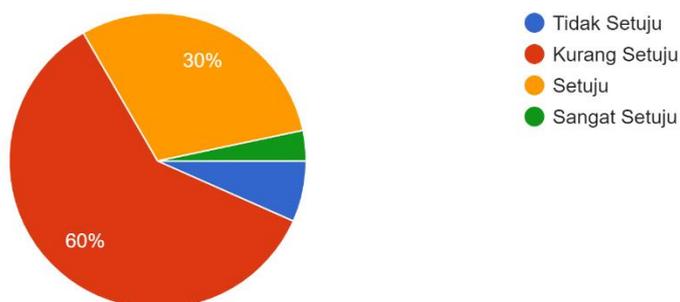


Gambar 1. Pentingnya Belajar Materi Ilmu Kewarganegaraan

Pada gambar 1 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menganggap bahwa materi Ilmu Kewarganegaraan sangat penting untuk dipelajari dan bermanfaat untuk kehidupan masyarakat dan negara.

Kedua, indikator pada kesulitan mahasiswa dalam memahami materi Ilmu Kewarganegaraan, responden sebanyak 2 mahasiswa (6,7%) menjawab tidak setuju, 18 mahasiswa (60%) menjawab kurang setuju, 9 mahasiswa (30%) menjawab setuju, dan 1 mahasiswa (3,3%) menjawab sangat setuju. Persentase tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

1. Saya kesulitan dalam memahami materi Ilmu Kewarganegaraan
30 jawaban

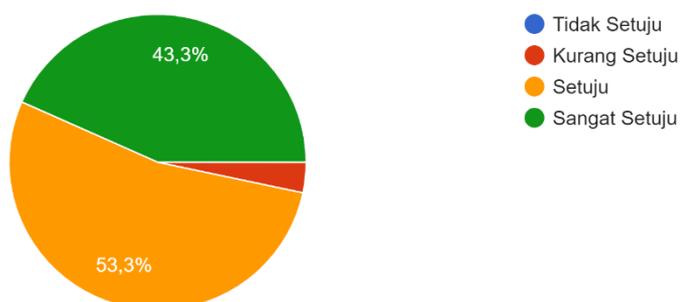


Gambar 2. Kesulitan Mahasiswa dalam Memahami Materi

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa $(30\% + 3,3\%) = 33,3\%$ mahasiswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi Ilmu Kewarganegaraan.

Ketiga, indikator pada ketertarikan (motivasi) mahasiswa dengan buku ajar, responden sebanyak 1 mahasiswa (3,3%) menjawab kurang setuju, 16 mahasiswa (53,3%) menjawab setuju, dan 13 mahasiswa (43,3%) menjawab sangat setuju. Persentase tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

2. Saya merasa senang belajar ketika ada buku ajar sebagai pedoman dalam proses pembelajaran
30 jawaban

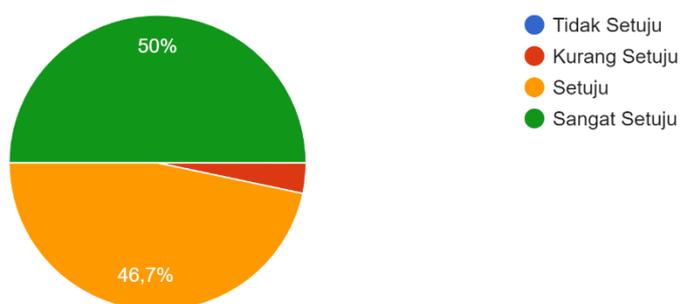


Gambar 3. Ketertarikan (Motivasi) Mahasiswa dengan Buku Ajar

Pada gambar 3 menunjukkan bahwa $(53,3\% + 43,3\%) = 96,6\%$ mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap buku ajar sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

Keempat, indikator pada kebermanfaatan buku ajar, responden sebanyak 1 mahasiswa (3,3%) menjawab kurang setuju, 14 mahasiswa (46,7%) menjawab setuju, dan 15 mahasiswa (50%) menjawab sangat setuju. Persentase tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

3. Dosen perlu mengembangkan buku ajar Ilmu Kewarganegaraan agar proses pembelajaran dapat terarah, bermakna, dan capaian pembelajaran dapat tercapai dengan baik
30 jawaban



Gambar 4. Kebermanfaatan Buku Ajar

Pada gambar 4 menunjukkan bahwa $(44,8\% + 51,7\%) = 96,5\%$ mahasiswa menginginkan dosen untuk mengembangkan buku ajar Ilmu Kewarganegaraan agar proses pembelajaran dapat terarah, bermakna, dan capaian pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan empat indikator yang menjadi analisis kebutuhan buku ajar Ilmu Kewarganegaraan, maka penulis berkesimpulan bahwa buku ajar perlu dikembangkan untuk memfasilitasi mahasiswa sebagai pedoman dalam proses belajar-mengajar di kelas

atau di rumah. Buku ajar dijadikan pegangan atau pedoman dalam proses belajar di perguruan tinggi (Camelia et al., 2020). Dalam persiapan pengembangan buku ajar perlu dilakukan analisis lebih jauh terhadap kebutuhan agar perkuliahan menjadi lebih bermakna dan berkesan (Faisal & Sulkipani, 2016).

b. Tahap Perencanaan

1) Menetapkan Bagian Buku Ajar, Capaian Pembelajaran, dan Materi Buku Ajar

Penulis menetapkan bagian buku ajar berdasarkan peraturan Kemristekdikti bahwa bagian-bagian buku ajar terdiri dari beberapa unsur yaitu: Prakata, Daftar Isi, Batang tubuh yang dibagi dalam bab dan tujuan instruksional (capaian pembelajaran), Daftar Pustaka, Glosarium, dan Indeks (Kemristekdikti, 2019). Capaian pembelajaran disusun dengan berpedoman pada Silabus dan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) Prodi PPKn Undaris. Capaian pembelajaran yang disusun memperhatikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan mahasiswa agar mahasiswa mampu menguasai wawasan dan tantangan pembelajaran Abad ke-21. Kompetensi yang dikuasai mahasiswa perlu dicantumkan pada awal buku ajar, memilih dan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan tingkat karakteristik pembaca untuk membantu agar mencapai tujuan pembelajaran (Dianti et al., 2021). Abidin menjelaskan bahwa capaian atau tujuan pembelajaran dicantumkan dalam bab bertujuan agar mahasiswa mengetahui kompetensi yang akan dicapai. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan terlalu banyak agar mahasiswa mampu menguasai materi secara efektif (Prasetyo & Perwiraningtyas, 2017). Materi disusun dan dikembangkan menjadi 13 bab yang berkaitan dengan materi pokok yang relevan dengan Ilmu Kewarganegaraan. Materi yang disusun penulis sebagai berikut.

Tabel 1. Materi Ilmu Kewarganegaraan

No.	Bab	Materi
1	I	Hakikat Ilmu Kewarganegaraan
2	II	Perbedaan Ilmu Kewarganegaraan dan Pendidikan Kewarganegaraan
3	III	Sejarah dan Perkembangan <i>Civics</i> di Amerika Serikat dan Indonesia
4	IV	Negara, Warga Negara, Penduduk, dan hubungannya dengan kewarganegaraan
5	V	Hubungan Warga Negara, Negara, dan Demokrasi
6	VI	Pemahaman Warga Negara tentang Konstitusi
7	VII	Keseimbangan antara Hak dan Kewajiban Warga Negara dan Negara
8	VIII	Masalah-masalah Kontemporer Kewarganegaraan
9	IX	Hubungan antara Agama dan Negara Indonesia

No.	Bab	Materi
10	X	Warga Negara Global
11	XI	Kelas Civics sebagai Laboratorium Demokrasi
12	XII	Model-model Pembelajaran <i>Civics</i>
13	XIII	Literasi Digital dan Kewarganegaraan

Materi pada bab yang disusun ini memperhatikan jumlah pertemuan aktif yang ada dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester) di Prodi PPKn Undaris.

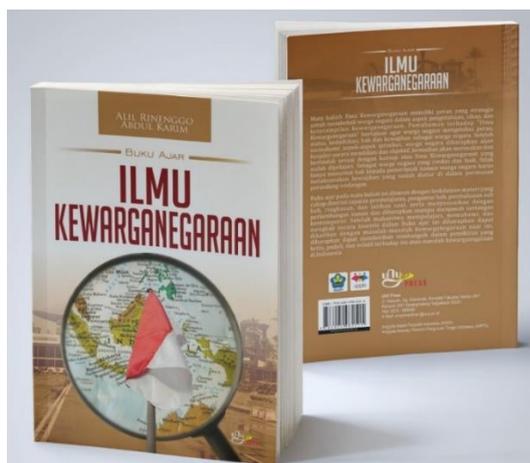
2) Menyusun Instrumen Penilaian Kelayakan Buku Ajar

Instrumen penilaian kelayakan buku ajar menggunakan angket atau kuesioner untuk menilai kelayakan buku ajar Ilmu Kewarganegaraan dengan membuat indikator pernyataan dan skala 1-4. Keterangan dari skala 1-4 yaitu (1 = Tidak Setuju, 2 = Kurang Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju). Instrumen penilaian kelayakan buku ajar disusun menjadi tiga jenis yaitu instrumen penilaian kelayakan dari ahli materi, ahli media, dan uji coba kelompok kecil dan besar untuk mahasiswa.

c. Pengembangan Buku Ajar Ilmu Kewarganegaraan

1) Menyusun Format Buku Ajar dan *Cover* Buku Ajar

Penulis menyusun format buku ajar terdiri dari: prakata, daftar isi, isi buku (nama bab, capaian pembelajaran, pengantar bab/ atau pendahuluan, sub bab materi, ringkasan, dan latihan soal), daftar pustaka, glosarium, dan indeks. Bagian ini disusun secara lengkap dan sistematis menggunakan *Microsoft Word* 2010. Pada komponen pengantar bab atau pendahuluan, penulis memberikan ilustrasi tentang pentingnya mempelajari materi pada bab serta dilengkapi dengan *mind mapping* untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi. Materi disusun dengan menggunakan teknik studi literatur melalui buku, artikel jurnal, berita *online*, dan pemikiran penulis agar sesuai dengan kebutuhan dan capaian pembelajaran. Penyusunan materi juga dikaitkan dengan contoh atau masalah yang konkret di lingkungan masyarakat agar mahasiswa mudah memahami dan menganalisis antara teori dan praktik. *Cover* buku ajar Ilmu Kewarganegaraan disusun oleh ahli media dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 5. Cover Depan dan Belakang Buku Ajar Ilmu Kewarganegaraan

2) Validasi Penilaian Kelayakan Buku Ajar oleh Ahli Materi, dan Ahli Media

Validasi Penilaian Kelayakan oleh Ahli Materi

Validasi penilaian kelayakan yang dilakukan oleh ahli materi bertujuan untuk menilai materi yang telah disusun oleh penulis. Aspek-aspek yang dinilai berpedoman pada instrumen dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (Kemdikbudristek) tahun 2023 sebagai berikut.

Tabel 2. Validasi oleh Ahli Materi

No.	Aspek Kelayakan	Persentase	Kriteria
1	Aspek Kelayakan Materi/Substansi	87,5%	Sangat Layak
2	Aspek Kelayakan Penggunaan Bahasa	75%	Sangat Layak
3	Aspek Kelayakan Penyajian	85%	Sangat Layak
	Rata-rata	82,5%	Sangat Layak

Berdasarkan penilaian kelayakan buku ajar oleh ahli materi dapat disimpulkan bahwa pada aspek kelayakan materi/substansi memperoleh persentase sebanyak 87,5% (sangat layak), aspek kelayakan penggunaan bahasa memperoleh persentase sebanyak 75% (layak), dan aspek kelayakan penyajian memperoleh persentase sebanyak 85% (sangat layak). Rata-rata dari keempat aspek kelayakan tersebut sebanyak 82,5% dengan kriteria “Sangat Layak”.

Validasi Penilaian Kelayakan Buku Ajar oleh Ahli Media

Validasi penilaian kelayakan buku ajar oleh ahli media bertujuan untuk menilai produk berupa buku ajar. Aspek-aspek yang dinilai berpedoman pada instrumen dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (Kemdikbudristek) tahun 2023 sebagai berikut.

Tabel 3. Validasi oleh Ahli Media

No.	Aspek Kelayakan	Persentase	Kriteria
1	Aspek Kelayakan Desain <i>Cover</i> Buku	93,75%	Sangat Layak
2	Aspek Kelayakan Desain Isi/ Halaman Buku	91,66%	Sangat Layak
3	Aspek Kelayakan Fisik Buku Cetak	93,75%	Sangat Layak
	Rata-rata	93,05%	Sangat Layak

Berdasarkan penilaian kelayakan buku ajar oleh ahli media dapat disimpulkan bahwa pada aspek kelayakan desain *cover* buku memperoleh persentase sebanyak 93,75% (sangat layak), aspek desain isi/halaman buku memperoleh persentase sebanyak 91,66% (sangat layak), aspek fisik buku cetak memperoleh skor sebanyak 93,75%. Rata-rata dari ketiga aspek kelayakan tersebut sebanyak 93,05% dengan kriteria “Sangat Layak”.

3) Analisis dan Revisi

Analisis dan revisi dilakukan setelah penilaian kelayakan buku ajar oleh ahli materi dan ahli media. Pertama, penulis memperhatikan masukan dan saran dari ahli materi yaitu materi agar ditambahkan contoh konkret agar mudah dipahami oleh mahasiswa antara konsep dengan kenyataan di masyarakat. Sedangkan ahli media memberikan masukan dan saran agar ukuran gambar atau foto pada materi dibuat yang proporsional. Dari masukan tersebut kemudian penulis memperbaiki sebagaimana mestinya.

d. Tahap Uji Coba dan Evaluasi

1) Uji Coba Kelompok Kecil

Buku ajar Ilmu Kewarganegaraan yang sudah direvisi kemudian diuji-cobakan terhadap mahasiswa sebanyak 4 orang sebagai kelompok kecil. Uji coba ini untuk mengetahui hasil kelayakan buku ajar Ilmu Kewarganegaraan. Hasil uji coba yang dilakukan oleh kelompok kecil melalui angket/ kuesioner dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Coba oleh Kelompok Kecil

No.	Aspek Kelayakan	Persentase	Kriteria
1	Aspek Kelayakan Materi	83,33%	Sangat Layak
2	Aspek Kelayakan Penggunaan Bahasa	81,25%	Sangat Layak
3	Aspek Kelayakan Tampilan Buku Ajar	83,33%	Sangat Layak
4	Aspek Kebermanfaatan	81,25%	Sangat Layak
	Rata-rata	82,29%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil uji coba terhadap kelompok kecil menunjukkan penilaian bahwa aspek kelayakan materi memperoleh persentase sebanyak 83,33% (sangat layak), aspek kelayakan penggunaan bahasa memperoleh persentase sebanyak 81,25% (sangat layak), aspek kelayakan tampilan buku ajar memperoleh persentase sebanyak 83,33% (sangat layak), aspek kebermanfaatan memperoleh persentase sebanyak 81,25% (sangat layak). Rata-rata dari keempat aspek kelayakan tersebut sebanyak 82,29% dengan kriteria “Sangat Layak”.

2) Uji Coba Kelompok Besar

Setelah uji coba kelayakan buku ajar oleh kelompok kecil kemudian diuji-coba kembali terhadap kelompok besar. Kelompok besar terdiri dari 30 mahasiswa yang bertujuan untuk menilai kelayakan buku ajar dengan skala yang lebih besar. Hasil uji coba oleh kelompok besar dapat dilihat pada beberapa aspek sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Coba oleh Kelompok Besar

No.	Aspek Kelayakan	Persentase	Kriteria
1	Aspek Kelayakan Materi	84,875%	Sangat Layak
2	Aspek Kelayakan Penggunaan Bahasa	84,08%	Sangat Layak
3	Aspek Kelayakan Tampilan Buku Ajar	84,75%	Sangat Layak
4	Aspek Kebermanfaatan	87,41%	Sangat Layak
	Rata-rata	85,278%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil uji coba terhadap kelompok besar menunjukkan penilaian bahwa aspek kelayakan materi memperoleh persentase sebanyak 84,875% (sangat layak), aspek kelayakan penggunaan bahasa memperoleh persentase sebanyak 84,08% (sangat layak), aspek kelayakan tampilan buku ajar memperoleh persentase sebanyak 84,75% (sangat layak), aspek kebermanfaatan memperoleh persentase sebanyak 87,41% (sangat layak). Rata-rata dari keempat aspek kelayakan tersebut sebanyak 85,278% dengan kriteria “Sangat Layak”.

e. Tahap Diseminasi dan Implementasi

Pada tahap ini merupakan tahapan yang terakhir dalam penelitian dan pengembangan produk. Produk akhir berupa buku ajar Ilmu Kewarganegaraan sudah memenuhi standar kelayakan dari ahli materi, ahli media, dan uji coba oleh mahasiswa. Buku ajar yang sudah selesai disusun kemudian diterbitkan oleh UNY Press dengan ISBN: 978-602-498-503-5. Untuk melindungi hak cipta penulis, kemudian buku didaftarkan ke Kementerian Hukum dan HAM untuk mendapatkan hak cipta dengan nomor pencatatan: 000451606.

Buku ajar Ilmu Kewarganegaraan telah digunakan sebagai pedoman/ sumber belajar mahasiswa PPKn Undaris pada proses pembelajaran. Sebelumnya mahasiswa saat belajar

hanya mengakses materi dari internet dan PPT teman sehingga tidak tersusun secara urut dan sistematis. Saat ini mahasiswa tidak lagi kesulitan dalam belajar materi Ilmu Kewarganegaraan karena sudah memiliki buku ajar. Salah satu keunggulan buku ajar yaitu dapat dipelajari di mana saja dan kapan saja sehingga mudah untuk mengakses dan dibaca sesuai keinginan pembaca (Utami & Hidayati, 2021). Prastowo menjelaskan bahwa dengan adanya modul atau buku ajar, orang dapat belajar di mana saja dan kapan saja (Utami & Hidayati, 2021). Buku ajar dirancang sesuai kebutuhan mahasiswa agar lebih aktif untuk belajar secara mandiri di rumah atau sebelum pelaksanaan perkuliahan (Pratita et al., 2021).

Kelayakan Buku Ajar Ilmu Kewarganegaraan

Kelayakan buku ajar Ilmu Kewarganegaraan diperoleh dari penilaian ahli materi, ahli media, dan uji coba oleh mahasiswa. Kelayakan buku ajar oleh ahli materi berdasarkan aspek kelayakan isi atau materi, aspek kelayakan penggunaan bahasa, dan aspek kelayakan penyajian. Kelayakan buku ajar oleh ahli media berdasarkan aspek kelayakan desain *cover* buku, desain isi/ halaman buku, aspek fisik buku cetak. Sedangkan kelayakan buku ajar melalui uji coba kepada mahasiswa berdasarkan aspek kelayakan materi, aspek penggunaan bahasa, aspek tampilan buku ajar, dan aspek kebermanfaatan. Berikut kelayakan buku ajar dari setiap tahapan penilaian dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6. Kelayakan Buku Ajar secara Keseluruhan

No.	Tahapan Penilaian	Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Kategori	Rata-rata Persentase	Kriteria
1	Penilaian Ahli Materi	47	3,357	Sangat Baik	82,5%	Sangat Layak
2	Penilaian Ahli Media	52	3,714	Sangat Baik	93,05%	Sangat Layak
3	Uji Coba Kelompok Kecil	59,5	3,305	Sangat Baik	82,29%	Sangat Layak
4	Uji Coba Kelompok Besar	61,29	3,405	Sangat Baik	85,278%	Sangat Layak
	Rata-rata	54,947	3,445	Sangat Baik	85,779%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa penilaian dari ahli materi, ahli media, dan uji coba terhadap kelompok kecil dan besar dilihat dari berbagai aspek tersebut menunjukkan hasil rata-rata skor 3,445 dengan kategori “Sangat Baik” dan rata-rata persentase kelayakan buku ajar secara keseluruhan yaitu 85,779% dengan kriteria “Sangat Layak”. Oleh karena itu, buku ajar Ilmu Kewarganegaraan ini sangat layak digunakan

sebagai sumber belajar mahasiswa. Menurut Bahrul Hayat, buku yang baik memiliki ciri-ciri yaitu: (1) *meaningful*, artinya pembaca dapat menangkap pesan atau makna yang tersurat dalam buku; (2) *motivational*, artinya dapat memotivasi siswa untuk belajar tanpa adanya paksaan; (3) *keep attentive*, artinya buku harus mendorong pembaca untuk memiliki perhatian terhadap hal yang dipelajari; (d) *self study*, artinya buku dikembangkan agar pelajar terbiasa belajar secara mandiri; (4) buku harus memiliki makna untuk mengajarkan nilai dan etika yang relevan dengan kehidupan pada masyarakat saat ini (Jannah, 2016).

Bahan ajar menjadi kunci utama sebagai pedoman dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan semangat, berpikir seseorang dan membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran (Rizqiyani et al., 2022). Buku ajar dapat menambah minat belajar dan mengatasi kesulitan belajar mahasiswa. Selain itu ada perbedaan secara signifikan yaitu hasil belajar mahasiswa yang menggunakan buku ajar lebih baik daripada yang tidak menggunakan buku ajar (Suwartini, 2017).

SIMPULAN

Pengembangan buku ajar Ilmu Kewarganegaraan telah melalui prosedur yang telah ditentukan. Prosedur pengembangan buku ajar ini dirangkum menjadi lima tahapan yaitu (a) tahap analisis kebutuhan pengembangan buku ajar; (b) tahap perencanaan; (c) tahap pengembangan buku ajar; (d) tahap uji coba dan evaluasi; (e) tahap diseminasi dan implementasi. Validasi Penilaian kelayakan dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan uji coba kelompok kecil dan besar oleh mahasiswa. Kelayakan buku ajar Ilmu Kewarganegaraan dilihat dari persentase kelayakan pada setiap tahapan penilaian. Hasil penilaian dari ahli materi memperoleh persentase sebanyak 82,5% dengan kriteria “Sangat Layak”, dari ahli media memperoleh persentase sebanyak 93,05% dengan kriteria “Sangat Layak”, uji coba kelompok kecil memperoleh persentase sebanyak 82,29% dengan kriteria “Sangat Layak”, dan uji coba kelompok besar memperoleh persentase sebanyak 85,278% dengan kriteria “Sangat Layak”. Rata-rata persentase dari keempat penilaian tersebut yaitu 85,779% dengan kriteria “Sangat Layak”.

SARAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu pertama, belum pada tahap uji efektivitas buku ajar terhadap kualitas pembelajaran; kedua, buku ajar perlu diuji coba terhadap kelompok yang lebih besar lagi agar menghasilkan buku ajar yang lebih

berkualitas. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan melakukan efektivitas buku ajar Ilmu Kewarganegaraan terhadap kualitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) yang telah memberikan hibah penelitian dengan skema penelitian dasar yaitu “Penelitian Dosen Pemula”, nomor kontrak penelitian yaitu 010/LL6/PB/AK.04/2022, 107/A.II/VI/2022. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Undaris yang telah mengarahkan penulis dalam memperoleh hibah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, R., Putrawan, I. M., & Sutresno, M. (2019). Pengembangan bahan ajar ppkn berbasis citizenship behavior dalam meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan. 2(1).
- Arifin, Z. (2011). Penelitian pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (1993). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Bowo, A. N. A. (2015). Pengembangan pengelolaan pembelajaran ekonomi berbasis lingkungan dengan strategi Small Group Discussion di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Academy Of Education Journal*, 6(1), 41–51.
- Bowo, A. N. A., & Novitasari. (2012). Peningkatkan motivasi belajar melalui strategi Reading Guide Kolaborasi Index Card Match dalam proses pembelajaran Pkn Siswa SMP. *Academy Of Education Journal*, 3(2), 46–56. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/402/451>
- Camelia, Kurnisar, & Lestari, A. N. D. S. (2020). Analisis Kebutuhan Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Untirta Civic Education Journal*, 5(2), 124–133.
- Dianti, P., Fatihah, H., Camellia, C., Sari, A. P., & ... (2021). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kontekstual Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Civic* ..., 6, 50–60. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/14685>
- Faisal, E. El, & Sulkipani, S. (2016). Pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 113–126. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12721>
- Fatihah, H., Waluyati, S. A., & Dianti, P. (2021). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual pada Mata Kuliah Dasar dan Konsep Pendidikan Moral. *Journal of Moral and Civic Education*, 5(1), 22–33. <https://doi.org/10.24036/8851412512020518>
- Jannah, R. (2016). Pengembangan Buku Ajar Tematik Bernuansa Islami untuk Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 1–16.

- Kemristekdikti. (2019). Panduan pengajuan usulan program hibah penulisan buku ajar tahun 2019. Kencana.
- Mirnawati, M., & Rahmat, A. (2022). Regulasi Penulisan Buku Ajar bagi Dosen di Perguruan Tinggi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 751. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.751-758.2022>
- Nuryati, & Bowo, A. N. A. (2015). Pengembangan model pembelajaran PPKn Quantum Teaching berbasis lingkungan melalui Cooperative Learning di SMA Negeri Kota Yogyakarta. 6(2), 4–12.
- Prasetyo, N. A., & Perwiraningtyas, P. (2017). The development of environment based textbook in biology course at Tribhuwana Tunggaladewi University. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v3i1.3969>
- Pratita, D., Amrina, D. E., & Djahir, Y. (2021). Analisis Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Sebagai Acuan Untuk Mengembangkan E-Modul Pembelajaran Digital. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 69–74. <https://doi.org/10.36706/jp.v8i1.13129>
- Purnomo, A., & Yono, R. R. (2020). Penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme melalui pengembangan bahan ajar interaktif dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(02), 1–9.
- Rizqiyani, E. Y. ., Dewi, R. S., & Legiani, W. H. (2022). Pengembangan bahan ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis problem based learning untuk meningkatkan civic knowledge. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 227–240.
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sulkipani, S., Chotimah, U., Faisal, E. El, & Juniko, K. Y. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(01), 1. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i01.9273>
- Suwartini, S. (2017). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Warga Negara Berorientasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budi Pekerti Di Program Studi S1 PGSD UNWIDHA Klaten. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 135–143.
- Utami, P., & Hidayati, D. (2021). Pengembangan modul pemrograman Website Content Management System untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan website Sekolah di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12(01), 135–148.
- Waluyati, S. A., Sulkipani, S., Puspa, D., & ... (2021). Efektivitas Penggunaan Buku Ajar Mata Kuliah Hukum Adat Berbasis Kearifan Lokal masyarakat Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan ...*, 11(November), 58–65. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/12251>